









*quraniyah*) seperti al-Qur'an dan as-Sunnah, dan ada pula ayat-ayat yang tidak tertulis (*ayah al-kawniyah*) seperti hukum alam.

Kata *iqra'* atau perintah membaca dalam ayat di atas terulang dua kali, yakni pada ayat 1 dan 3. Pengulangan kata *iqra* tersebut menurut penulis perintah pertama penekanannya adalah pengenalan kepada Allah sebagai Tuhan Pencipta atas segala sesuatunya, termasuk alam dan manusia. Sedangkan pada perintah yang kedua menekankan bahwa sumber segala ilmu pengetahuan adalah Tuhan Yang Maha Tahu segalanya, sehingga implikasinya adalah sesuatu ilmu dipandang benar apabila dengan ilmu itu ia sudah sampai mengenal Tuhan (*ma'rifatullah*).

Menurut *American Psychology Association*, tingkat kesadaran seseorang ditentukan oleh tingkat kematangan (keutuhan) pribadinya, yang juga menunjukkan sehat tidaknya jiwa seseorang. Dalam hal itu, aspek-aspek yang harus dilihat secara menyeluruh meliputi aspek fisik, mental, intelektual, sosial dan spiritual. Misalnya, apakah ia sudah mengetahui dengan benar siapa dirinya, sistem nilai (*values*) yang dianut, juga pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang meyakinkannya. Seperti kita ketahui, siapa yang mengenal dirinya akan lebih mudah mengenal Tuhannya. Dengan demikian, hal itu akan



Pendidikan Islam di samping sebagai kewajiban, mutlak dibutuhkan oleh setiap anak muslim untuk kepentingan eksistensinya. Dengan usaha sadar dan terencana pendidikan Islam berupaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan. Jadi pendidikan Islam dengan upaya penanaman kecerdasan spiritual tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama di saat memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Bahkan kalau dilihat dalam sudut agama, pendidikan Islam yang menekankan aspek kecerdasan spiritual tersebut memiliki format pemeliharaan, pemanfaatan, dan pengembangan fitrah kemanusiaan dalam mengantisipasi krisis spiritual di era globalisasi, karena inti pendidikan yang diajarkan Islam adalah untuk pemenuhan jati diri manusia atau esensi kemanusiaan di hadapan Allah swt.

Untuk itu setiap orang perlu memiliki kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan ini akan membimbing seseorang pada kesadaran bahwa setiap diri memiliki keterbatasan tertentu. Nasib baik atau buruk pasti terjadi jika Tuhan menghendaki. Sebab itu tugas utama manusia adalah melakukan kebaikan

sebanyak –banyaknya dan ikhlas terhadap hasil akhir. Bagi orang yang memiliki *Spiritual Quotient* (SQ), keberhasilan adalah anugerah dan kegagalan adalah hikmah. Masing–masing ada manfaatnya. Kecerdasan spiritual memberi seseorang semangat yang tetap berkobar di dalam dirinya, karena ada kekuatan yang mengatur perjalanan hidupnya, sehingga orang tersebut selalu siap dan tidak was-was dalam menjalani proses hidupnya.

Dalam konteks pendidikan SQ diupayakan agar bisa membuat peserta didik lebih cerdas dalam beragama. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara yang mengoptimalkan kecerdasan SQ, maka proses pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik harus tersistematis.

Kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas. Kurikulum tidak hanya diartikan sebatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi kurikulum diartikan sebagai suatu aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajarannya. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan membuat kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Dengan demikian, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Dian Amalia Nurroniah, “*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*”, (Skripsi, UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2013), 4.

Dalam peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.<sup>9</sup> Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.<sup>10</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler yang memfasilitasi untuk mengembangkan kecerdasan *Spiritual Quotient* adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memadukan, mengintegrasikan, menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di

---

<sup>9</sup>[http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/08/21/permendikbud-no-81a2013-tentang-  
implementasi-kurikulum](http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/08/21/permendikbud-no-81a2013-tentang-implementasi-kurikulum) (diakses pada 12 April 2014)

<sup>10</sup>Dian Amalia Nurroniah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013", 4-5.

masyarakat. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga harus mampu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang makna agama Islam sehingga menjadi manusia yang memiliki wawasan luas mengenai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Dengan begitu, setiap perbuatan dan amalan yang dilakukan peserta didik dalam kesehariannya tidak sekedar meniru orang lain, tetapi dilakukan secara sadar dengan berlandaskan kepada pengetahuan dan konsep nilai-nilai ajaran agama Islam.<sup>11</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, SMA Al-Islam Krian Sidoarjo adalah salah satu sekolah yang mempunyai perhatian terhadap masalah pengembangan kecerdasan *Spiritual Quotient*. Hal ini dibuktikan dengan salah satu upayanya adalah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran, yaitu ekstrakurikuler *Student Islamic Center*, yang disingkat dengan SIC. Kegiatan *Student Islamic Center* merupakan ekstrakurikuler keagamaan yang penting untuk diikuti dalam upaya mengasah dan mengembangkan kecerdasan spiritual agar dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap agama dan membentengi diri dari hal-hal yang dilarang agama dan siap mengemban misi hidup yang sangat mulia sehingga peserta didik mampu melakukan hubungan spiritual.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “PERAN EKSTRAKURIKULER *STUDENT*

---

<sup>11</sup>Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Modul Pengembangan Ektrakurikuler PAI*, 2011, 16.







## 2. Ektrakurikuler

Ektrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengembangkan bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimulai dari peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan didapatkan maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan serta kegiatan ubudiyah yang sudah diprogramkan kesiswaan.

## 3. Student Islamic Centre

*Student Islamic Center* adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memperhatikan pengembangan kecerdasan *Spiritual Quotient* siswa. Ektrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam pelajaran, yang disingkat dengan SIC. Kegiatan *Student Islamic Center* merupakan ekstrakurikuler keagamaan yang penting untuk diikuti dalam upaya mengasah dan mengembangkan kecerdasan spiritual agar dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap agama dan membentengi diri dari hal-hal yang dilarang agama dan siap mengemban misi hidup yang sangat mulia sehingga peserta didik mampu melakukan hubungan spiritual.



manfaat penelitian, batasan masalah, devinisi operasional, landasan teori dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua,** Kajian Teori. Pada bab ini akan diuraikan kajian teori yang berkaitan dengan ekstrakurikuler yang meliputi pengertian ekstrakurikuler, landasan hukum ekstrakurikuler, inti kegiatan ekstrakurikuler, muatan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Serta kajian teori yang berkaitan dengan *Spiritual Quotient* yang meliputi pengertian *Spiritual Quotient*, *Spiritual Quotient* dalam Islam, aspek-aspek *Spiritual Quotient*, karakteristik *Spiritual Quotient* dan meningkatkan *Spiritual Quotient*.

**Bab Ketiga,** Metode penelitian. Pada bab ini akan dibahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

**Bab Keempat,** Paparan hasil penelitian. Pada bab ini akan dibahas dan digambarkan tentang data-data serta pembahasan dan analisa data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

**Bab Kelima,** Kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan dibahas tentang penutup yang mencakup kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.